

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran dan bimbingan. Tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Dr. H. Nana Sudjana mengatakan: “Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup

---

<sup>1</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 48

optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.<sup>2</sup>

Dalam hal ini peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Dalam kitab Al-Quran juga sudah berkali-kali menjelaskan pentingnya sebuah pengetahuan. Tanpa adanya pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Quran memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Taubah/9:122 disebutkan:

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>3</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan adanya ilmu pengetahuan,

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hlm. 8

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan tafsirnya, Edisi yang disempurnakan, Jilid 4*, (Jakarta:Departemen Agama, 2009), hlm.231

manusia akan mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat.

Akan tetapi kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara-negara lain bahkan Negara di kawasan Asia Tenggara. Terkait dengan dunia pendidikan, maka untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi agar memiliki prestasi yang baik.<sup>4</sup> Sebab prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam dunia pendidikan sendiri, Guru adalah sosok pendidik bagi anak-anak di sekolah yang merupakan bagian pokok dalam pencapaian tujuan pendidikan. Peran guru yang sangat strategis dalam pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan kemampuan guru sebagai pendidik. Kemampuan guru di sini meliputi bagaimana mengelola peserta didik, mengelola kelas dan kemampuan dalam berkreaitivitas.

Harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan. Namun, banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan maupun mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut, peserta didik serta orang-orang yang

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.98

bertanggung jawab dalam dunia pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Semua siswa, orang tua, dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya hasil belajar yang tinggi melalui minat belajar siswa, karena dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi serta akan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Hal ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan dalam kehidupan bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu Negara tersebut.<sup>5</sup>

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha guru dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan adalah dengan memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, salah satu tawaran yang harus dikembangkan oleh guru adalah bagaimana guru bisa menggunakan media sebagai bahan integral dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, seorang guru harus bisa memanfaatkan benda di sekitar sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar meskipun program sekolah sudah terencana dengan baik. Selama

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 98

ini satu-satunya media yang dominan digunakan guru adalah buku paket. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut cenderung monoton dan membosankan dan akan berpengaruh terhadap melemahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akhirnya berdampak pada minat dan hasil belajar siswa yang rendah. Dengan demikian, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti berkeyakinan bahwasanya penggunaan media benda konkrit dapat membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab terutama siswa kelas rendah. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkrit Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah MIN Kunir Wonodadi Blitar”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. MIN Kunir Wonodadi Blitar merupakan salah satu MI Negeri yang ada di Kecamatan Wonodadi setelah MIN Kolomayan yang mempunyai jumlah siswa terbanyak daripada MI lainnya di kecamatan tersebut.

- b. MIN Kunir Wonodadi Blitar adalah MI yang tergolong favorit di daerah Wonodadi Blitar
- c. Besarnya minat masyarakat setempat untuk menyekolahkan anak mereka di MIN Kunir Wonodadi Blitar
- d. Banyak siswa dari MIN Kunir Wonodadi Blitar yang menyumbangkan prestasinya baik dari bidang akademik maupun bidang non akademik
- e. Proses pembelajaran masih terpaku dengan buku Paket/LKS
- f. Suasana pembelajaran yang monoton dan kurang menarik
- g. Banyaknya siswa kelas rendah yang masih kesulitan pada pelajaran Bahasa Arab
- h. Daya ingat anak terhadap pelajaran Bahasa Arab masih lemah
- i. Media benda konkrit dapat membantu guru untuk menjelaskan materi kepada siswa
- j. Media benda konkrit dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari situasi yang nyata
- k. Media benda konkrit juga dapat melatih keterampilan siswa menggunakan alat indera.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian

yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari lingkup di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Media Benda Konkrit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media berupa contoh benda nyata yang ada disekitar siswa di lingkungan sekolah.
- b. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya keinginan siswa untuk belajar Bahasa Arab.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari nilai Ujian Tengah Semester.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan melalui penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkrit Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Rendah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN Kunir Wonodadi Blitar ?
- b. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkrit Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN Kunir Wonodadi Blitar ?

- c. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkrit Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN Kunir Wonodadi Blitar ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media benda konkrit terhadap minat belajar siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN Kunir Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media benda konkrit terhadap hasil belajar siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN Kunir Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media benda konkrit terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN Kunir Wonodadi Blitar.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” = sementara, dan “thesis” = kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.197

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dan biasa dituliskan dengan kalimat negatif. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan biasa dituliskan dengan kalimat positif.<sup>7</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan dan akan diuji kebenarannya oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ )

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media benda konkrit dengan minat belajar siswa kelas rendah.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media benda konkrit dengan hasil belajar siswa kelas rendah.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media benda konkrit dengan minat dan hasil belajar siswa kelas rendah.

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media benda konkrit dengan minat belajar siswa kelas rendah.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media benda konkrit dengan hasil belajar siswa kelas rendah.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media benda konkrit dengan minat dan hasil belajar siswa kelas rendah.

---

<sup>7</sup> Nova Oktavia, *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*, (Sleman: Deepublish, 2012), hlm.19

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh penggunaan media benda konkrit terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN Kunir Wonodadi Blitar.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab.

#### c. Bagi Siswa

Sebagai cara melakukan perbaikan terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab.

## G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.<sup>8</sup>

#### b. Media Benda Konkrit

Media konkrit adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan yang diharapkan<sup>9</sup>

#### c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 849

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran*. ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003). hlm .5

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2007), hlm.121

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>11</sup>

e. Siswa kelas rendah

Siswa kelas rendah adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini.<sup>12</sup>

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh penggunaan media benda konkrit terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab. Untuk pengukurannya dengan cara mengamati, melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, memberikan angket kepada siswa untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan media benda konkrit terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab serta melakukan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>11</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.46

<sup>12</sup>Lestari, *Karakteristik Anak SD*, dalam [http://lestarimap.blogspot.co.id/2013/05/karakteristik-anak-sd-kelas-rendah\\_8852.html](http://lestarimap.blogspot.co.id/2013/05/karakteristik-anak-sd-kelas-rendah_8852.html) diakses tanggal 5 Mei 2017

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam tiga bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi, Pembatasan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berupa Landasan Teori yang mana pada bab ini terdapat Deskripsi Teori disertai adanya Penelitian Terdahulu guna memperkuat penelitian yang akan dilakukan dan juga disertai adanya Kerangka Penelitian.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang mana pada bab ini berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Posisi Peneliti, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian serta Teknik Analisis Data.

Bab Keempat berupa Hasil Penelitian yang mana pada bab ini berisi Deskripsi Singkat Obyek Penelitian dan pemaparan Hasil Penelitian yang telah dilakukan baik dari segi deskripsi data maupun analisis data hasil penelitian.

Bab Kelima merupakan Pembahasan rumusan masalah yang telah diambil dari hasil penelitian yang telah didapatkan guna mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Bab Keenam merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian dimana pada bab ini adalah bagian Penutup yang berisi Kesimpulan dan juga Saran.